

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Penguatan Pengetahuan Lansia dan Kader Posyandu tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Media Video Edukasi

Nur Alam¹, Novia Nurul Chaerunnisa², Ulfa Purnamasari³

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar¹⁻³

Korespondensi: nur.alam@unm.ac.id

Received: 5 September 2026: Accepted: 19 September 2026

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Upaya pencegahan dan pengendalian PTM memerlukan penguatan pengetahuan masyarakat, serta peran strategis dari kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, salah satunya melalui media video edukasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan lanjut usia (lansia) dan kader posyandu mengenai pencegahan PTM melalui media video edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Palem V, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, dengan melibatkan 30 responden yang terdiri atas lansia dan kader. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, penyusunan materi, pemberian edukasi, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 36,67% menjadi 83,33% setelah edukasi. Penggunaan video membantu menyajikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami serta dapat digunakan kembali oleh kader sebagai media edukasi di kegiatan posyandu. Edukasi menggunakan video menunjukkan peningkatan pengetahuan lansia dan kader mengenai PTM. Media ini berpotensi menjadi sarana edukasi promotif dan preventif yang mendukung penguatan kapasitas kader serta keberlanjutan literasi kesehatan dan gizi di masyarakat.

Kata kunci: kader posyandu; lansia; pengetahuan; penyakit tidak menular; video edukasi

A. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu tantangan utama kesehatan masyarakat di era transisi epidemiologi. Pergeseran pola penyakit menyebabkan beban kesehatan tidak lagi didominasi oleh penyakit infeksi, tetapi semakin banyak berasal dari

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus (Wahidin, 2022). Kondisi ini membutuhkan perhatian karena PTM tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan individu, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup, meningkatkan kebutuhan pelayanan kesehatan, serta memberikan beban ekonomi bagi keluarga dan masyarakat.

Di Indonesia, hipertensi dan diabetes mellitus menjadi bagian penting dari permasalahan PTM. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,7% dan menyebabkan 10,3% disabilitas. Sementara itu, hipertensi diketahui sebesar 30,8% dan menjadi penyebab disabilitas sebesar 21,6%. Kondisi serupa juga terlihat di Sulawesi Selatan dengan prevalensi diabetes mellitus sebesar 1,5% dan hipertensi sebesar 29,5% (Kemenkes, 2023). Angka tersebut menunjukkan bahwa upaya pengendalian PTM tidak cukup hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi perlu diperkuat melalui pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat.

Kota Makassar sebagai wilayah perkotaan menghadapi tantangan tersendiri dalam pencegahan PTM. Perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan, termasuk pola aktivitas yang cenderung sedentari serta konsumsi makanan dengan kandungan gula, garam, dan lemak yang tinggi, dapat meningkatkan risiko terjadinya PTM (Kemenkes, 2023; Nurhasan *et al.*, 2024; Wu *et al.*, 2023). Pencegahan melalui perubahan perilaku menjadi penting karena pola makan dan aktivitas fisik merupakan faktor yang dapat dimodifikasi. Pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pemilihan makanan, aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung perubahan perilaku tersebut.

Pengetahuan gizi mempunyai peranan penting dalam membentuk pilihan makanan dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang memadai dapat membantu seseorang memahami hubungan antara pola konsumsi dan risiko penyakit serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, aktivitas fisik, dan jenis makanan yang dikonsumsi dengan kejadian hipertensi (Nurazizah dan Siswani, 2025). Penelitian lainnya juga menunjukkan hubungan antara pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan pola konsumsi diet rendah garam (Amaliah dkk., 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dan gizi perlu menjadi bagian dari strategi pencegahan PTM di tingkat masyarakat.

Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, kader posyandu memiliki posisi strategis. Kader merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedekatan sosial dengan sasaran dan dapat membantu menjembatani komunikasi antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Peran kader tidak hanya berfokus pada pelayanan balita, tetapi juga

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

berperan dalam pelayanan dan edukasi bagi ibu, anak usia sekolah, dewasa, hingga lanjut usia (lansia) (Permendagri, 2024).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak Posyandu Palem V menunjukkan bahwa pemahaman kader mengenai jenis makanan, gaya hidup, serta pembatasan zat gizi tertentu untuk kondisi PTM masih terbatas. Informasi kesehatan yang diterima masyarakat juga banyak diperoleh melalui media sosial dan pesan berantai yang belum tentu berasal dari sumber terpercaya. Kader belum memiliki media edukasi yang terstruktur dan dapat digunakan sebagai panduan ketika memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya mengenai PTM.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mudah dipahami dan dapat digunakan kembali oleh kader. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan video juga memungkinkan materi yang telah diberikan untuk diputar kembali sehingga tidak bergantung pada satu kali penyampaian. Pemanfaatan media video dalam kegiatan edukasi kesehatan telah menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan pengabdian lain yang dilakukan oleh Asikin *et al.* menyatakan bahwa edukasi menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat (Asikin dkk., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia dan memperkuat kapasitas kader Posyandu Palem V dalam memahami serta menyampaikan informasi mengenai pencegahan PTM melalui media video edukasi. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan perubahan pengetahuan pada saat intervensi, tetapi juga menghasilkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berulang dalam kegiatan posyandu.

B. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada April 2026 di Posyandu Palem V, wilayah kerja Puskesmas Bara Barayya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Sasaran kegiatan ini terdiri atas lansia (24 orang) dan kader posyandu (6 orang) dengan jumlah keseluruhan 30 responden. Pemilihan sasaran didasarkan pada kebutuhan mitra untuk memperkuat literasi kesehatan dan gizi terkait PTM serta meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Kader diposisikan sebagai penggerak utama keberlanjutan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

edukasi, sedangkan lansia menjadi salah satu kelompok masyarakat yang mendapatkan manfaat langsung dari implementasi edukasi di posyandu.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mitra sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan identifikasi masalah dan penyusunan materi edukasi. Koordinasi dilakukan dengan pihak terkait dan kader untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi mengenai PTM serta menentukan materi yang sesuai dengan kondisi sasaran. Materi meliputi pengertian PTM, faktor risiko, tanda dan gejala, pola hidup sehat, serta pengaturan makanan yang mendukung pencegahan dan pengelolaan PTM, terutama hipertensi dan diabetes mellitus. Tahap pelaksanaan dilakukan pemutaran video yang dilanjutkan dengan penjelasan dan diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi. Tahap evaluasi berupa pengukuran pengetahuan responden melalui pengisian kuesioner. Pengukuran dilakukan sebelum pemberian edukasi (pre-test) dan setelah edukasi (post-test). Skor jawaban kemudian digunakan untuk menentukan kategori pengetahuan responden. Kategori pengetahuan mengacu pada kriteria Khomsan (2021) yaitu kurang (<60%), cukup (60-80%), dan baik (>80%).

Keberlanjutan program dirancang dengan menempatkan kader sebagai penggerak edukasi kesehatan di posyandu. Salah satu kader ditetapkan sebagai koordinator program literasi kesehatan dan gizi. Video edukasi yang telah dikembangkan dapat digunakan kembali dalam kegiatan posyandu, khususnya ketika memberikan edukasi kepada masyarakat yang memiliki risiko PTM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi menggunakan media video memberikan pendekatan penyampaian informasi yang berbeda dibandingkan penyampaian secara verbal semata. Informasi mengenai PTM disampaikan melalui kombinasi gambar, teks, dan suara sehingga peserta dapat mengikuti materi secara lebih terstruktur. Setelah pemutaran video, dilakukan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperjelas informasi yang belum dipahami.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Diskusi menjadi bagian penting karena beberapa informasi mengenai pola makan dan gaya hidup PTM bersifat praktis dan berkaitan langsung dengan kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi tidak hanya diarahkan pada penyampaian definisi penyakit,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Distribusi kategori pengetahuan responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi

Tingkat pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Kurang	-	-
Cukup	19 (63,33)	5 (16,67)
Baik	11 (36,67)	25 (83,33)

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan proporsi responden dengan pengetahuan baik hanya sebesar 11 orang (36,67%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, terdapat perubahan distribusi pengetahuan. Proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 83,33%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 5 orang (16,67%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang sebelum maupun setelah intervensi.



Gambar 1. Pemberian intervensi edukasi

Peningkatan persentase kategori pengetahuan baik sebesar 46,66 poin persentase menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah kegiatan edukasi. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan yang menekankan peningkatan kategori pengetahuan baik telah tercapai.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa media video edukasi dapat menjadi media yang sesuai untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat dengan latar belakang pengetahuan yang beragam. Informasi mengenai PTM dapat disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan sehingga peserta hanya menerima informasi dalam bentuk teks atau penjelasan lisan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Azahra dkk., (2026) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada lansia penderita hipertensi terkait manajemen diri lansia setelah dilakukan intervensi berupa edukasi audiovisual. Selain itu, penelitian oleh Dewi dkk., (2026) dan Burah *et al.*, (2022) juga menyatakan bahwa pemberian edukasi dengan metode audiovisual meningkatkan skor pengetahuan responden secara signifikan, dibandingkan pemberian edukasi dengan metode konvensional.

Edukasi menggunakan media audiovisual merupakan strategi penyampaian informasi yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan selama proses pendidikan berlangsung (Notoatmodjo, 2007). Keterlibatan kedua indera tersebut memungkinkan informasi diterima melalui lebih dari satu saluran sensorik sehingga proses penerimaan dan pemahaman pengetahuan dapat berlangsung secara lebih optimal. Hal ini berkaitan dengan dominannya peran indera penglihatan dalam menerima informasi, yaitu sekitar 75%-87%, sementara sekitar 13%-25% informasi diperoleh melalui indera lainnya (Maulana, 2009).

Namun, peningkatan pengetahuan ini tidak secara otomatis menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung perubahan perilaku, tetapi penerapannya juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, akses pangan, dan dukungan sosial (Jafri *et al.*, 2021; Yoshikawa *et al.*, 2020). Oleh karena itu, hasil kegiatan ini perlu dipandang sebagai tahap awal dalam membangun kapasitas masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pengendalian PTM.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi penyakit tidak menular menggunakan media audiovisual di Posyandu Palem V menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden. Proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat sebelum dan setelah intervensi yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi yang efektif untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan penyakit tidak menular.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kegiatan selanjutnya disarankan dilakukan secara berkala dengan melibatkan kader sebagai fasilitator utama edukasi. Evaluasi lanjutan juga perlu dilakukan untuk menilai perubahan perilaku dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manfaat kegiatan dapat dinilai tidak hanya pada tingkat kognitif, tetapi juga pada upaya pencegahan dan pengendalian PTM secara berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar melalui dukungan pendanaan program tahun 2026; pihak Puskesmas Bara Barayya dan Posyandu Palem V Kecamatan Makassar, Kota Makassar; serta seluruh kader dan masyarakat atas dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, A. M., Nurfaidah, Dzulkifli, A. M., Alam, N., & Sanrebayu. (2025). Edukasi media video animasi untuk peningkatan pengetahuan ibu terkait MP-ASI. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73-80. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v3i1.303>
- Azahra, S., Manalu, L. O., Metilda, M., & Istianah, I. (2026). Pengaruh Penerapan Metode Edukasi Audiovisual terhadap Manajemen Diri Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Sindangkerta. *Journal of Innovative & Creativity*, 6(2), 26566-26576. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i2.9313>
- Burah, N., Reski, S., Wahyudiningrum, D., & Cahyono, J. (2022). The Effectiveness of Audiovisual-Based Nutrition Education on Maternal Knowledge in Stunting Prevention. *Journal of Health Promotion Research*, 4(2), 112-119. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.202>
- Dewi, P., Irma, & Chaerunnisa, N. N. (2026). Edukasi Audiovisual: Pemanfaatan Media Video dalam Upaya Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 6-11. <https://etdci.org/journal/mammiri/article/view/4926/3472>
- Indonesia. 2024. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu*. Jakarta
- Jafri, A., Mathe, N., Aglago, E. K., Konyole, S. O., Ouedraogo, M., Audain, K., Zongo, U., Laar, A. K., Johnson, J., & Sanou, D. (2021). Food Availability, Accessibility and Dietary

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Practices during the COVID-19 Pandemic: a Multi-Country Survey. *Public Health Nutrition*, 24(7), 1798-1805. <https://doi.org/10.1017/S1368980021000987>
- Kemkes. (2023) Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khomsan, A. (2021). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: IPB Press.
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasan, M., Ariesta, D. L., Utami, M. M. H., Fahim, M., Aprillyana, N., Maulana, A. M., & Ickowitz, A. (2024). Dietary Transitions in Indonesia: the Case of Urban, Rural, and Forested Areas. *Food Security*, 16, 1313-1331. <https://doi.org/10.1007/s12571-024-01488-3>
- Wahidin, M. (2022). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 105-112. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253>
- Wu, J., Fu, Y., Chen, D., Zhang, H., Xue, E., Shao, J., Tang, L., Zhao, B., Lai, C., & Ye, Z. (2023). Sedentary Behaviour Patterns and the Risk of Non-Communicable Diseases and All-Cause Mortality: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 146:104563. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104563>
- Yoshikawa, A., Smith, M. L., Lee, S., Towne Jr, S. D., & Ory, M. G. (2020). The Role of Improved Social Support for Healthy Eating in a Lifestyle Intervention: Texercise Select. *Public Health Nutrition*, 24(1), 146-156. <https://doi.org/10.1017/S1368980020002700>